Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 29784-29788

Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru

Arfan Mapa[1], Suhartono[2], Lina Herlina[3], Ridwan Haris[4]
Universitas Djuanda
Corresponding Author: Arfan Mapa
e-mail: arfanpatani1997@gmail.com, abasuhartonosulaiman@gmail.com, lina.herlina@unida.ac.id, ridwan.haris@unida.ac.id

Published: June, 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of educational supervision in improving teacher professionalism at SMPN 2 Stabat. The study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, vice principal for curriculum affairs, and several teachers as research subjects. Data analysis used the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that educational supervision was carried out through academic supervision and administrative supervision in a planned and continuous manner. Academic supervision was implemented through classroom observations, class visits, reflective discussions, and evaluation of the learning process, while administrative supervision focused on examining teachers' learning documents and teaching administration. The implementation of educational supervision had a positive impact on teacher professionalism, including increased discipline in preparing teaching materials, greater creativity in using learning methods and media, and improved classroom management skills. However, several obstacles were still encountered, such as limited time of the principal, the large number of teachers, and inadequate learning facilities. To overcome these obstacles, the school arranged regular supervision schedules, established humanistic communication, and provided guidance and training for teachers. Therefore, the implementation of educational supervision plays an important role in improving teacher professionalism and the quality of learning in schools.

Keywords: *educational supervision, teacher professionalism, academic supervision, learning quality, school management.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan evaluator yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter serta kompetensi peserta didik. Oleh sebab itu, profesionalisme guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru yang profesional dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memadai agar mampu menjalankan tugas secara efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Ayuni, Mutohar, & Maunah, 2024).

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Perubahan kurikulum, perkembangan metode pembelajaran digital, serta tuntutan terhadap kualitas lulusan menuntut guru untuk terus meningkatkan kemampuan dan kompetensinya. Namun pada kenyataannya, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait profesionalisme guru, seperti rendahnya kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran, kurangnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran, minimnya pengembangan kompetensi berkelanjutan, serta lemahnya evaluasi terhadap proses pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru masih menjadi pekerjaan besar dalam sistem pendidikan di Indonesia (Rizqa et al., 2024).

Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan administratif, tetapi juga sebagai sarana pembimbingan profesional yang bertujuan memperbaiki proses belajar mengajar. Melalui supervisi, guru memperoleh arahan, motivasi, umpan balik, serta solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas (Erfiana, Ningsih, & Subandi, 2024).

Implementasi supervisi pendidikan yang efektif dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif dan mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensinya. Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah maupun pengawas pendidikan berperan penting dalam membantu guru meningkatkan kemampuan pedagogik, penguasaan materi, strategi pembelajaran, hingga kemampuan evaluasi belajar peserta didik. Selain itu, supervisi juga mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kreativitas, dan motivasi kerja guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dengan demikian, supervisi pendidikan menjadi instrumen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh (Maisaroh, 2024).

Pelaksanaan supervisi pendidikan pada dasarnya memerlukan pendekatan yang humanis, komunikatif, dan kolaboratif. Supervisi yang dilakukan secara otoriter dan hanya berfokus pada penilaian administratif cenderung menimbulkan tekanan bagi guru, sehingga tujuan pembinaan tidak tercapai secara optimal. Sebaliknya, supervisi yang dilaksanakan melalui komunikasi efektif, diskusi reflektif, dan pemberian umpan balik konstruktif akan membantu guru memahami kelemahan serta potensi yang dimiliki untuk dikembangkan. Oleh karena itu, kemampuan supervisor dalam membangun komunikasi yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan supervisi pendidikan (Bachtiar, Rafiudin, & Fauzi, 2024).

Selain itu, implementasi supervisi pendidikan juga perlu didukung oleh perencanaan yang sistematis dan tindak lanjut yang berkelanjutan. Supervisi tidak cukup dilakukan hanya sebagai formalitas administrasi, tetapi harus menjadi program pembinaan profesional yang terintegrasi dengan kebutuhan guru. Kepala sekolah sebagai supervisor dituntut mampu merancang program supervisi yang sesuai dengan kondisi sekolah, karakteristik guru, serta perkembangan kurikulum. Melalui supervisi yang berkesinambungan, guru akan lebih mudah mengidentifikasi kekurangan dalam proses pembelajaran dan melakukan perbaikan secara terus-menerus (Siradjuddin et al., 2025).

Dengan demikian, implementasi supervisi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi yang dilakukan secara efektif dapat membantu guru meningkatkan kompetensi, memperbaiki kualitas pembelajaran, serta menciptakan pendidikan yang lebih bermutu. Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi supervisi pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme guru menjadi penting untuk dibahas guna memberikan pemahaman tentang strategi pembinaan guru yang efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan modern (Jannah, Harris, & Faizin, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pengamatan terhadap kondisi nyata di lapangan. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan supervisi pendidikan, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Stabat yang menjadi objek penelitian, dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan beberapa guru. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti pihak yang dianggap memahami pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses supervisi pendidikan dan aktivitas pembelajaran guru di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah dan guru guna memperoleh informasi terkait pelaksanaan supervisi pendidikan, bentuk pembinaan yang diberikan, serta pengaruhnya terhadap profesionalisme guru. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti program supervisi, jadwal supervisi, hasil evaluasi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar data lebih mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi supervisi pendidikan di sekolah telah dilaksanakan secara terprogram oleh kepala sekolah sebagai supervisor. Program supervisi dilakukan dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi administrasi yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui kunjungan kelas, observasi proses pembelajaran, pemeriksaan perangkat ajar, serta diskusi antara kepala sekolah dan guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, penggunaan metode mengajar, pengelolaan kelas, serta evaluasi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan membantu mereka memahami kekurangan dalam proses pembelajaran dan memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas mengajar.

Selain supervisi akademik, supervisi administrasi juga dilaksanakan untuk memastikan kelengkapan administrasi pembelajaran guru. Kepala sekolah melakukan pemeriksaan terhadap perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, daftar hadir siswa, jurnal pembelajaran, dan instrumen penilaian. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah melengkapi administrasi pembelajaran dengan baik setelah adanya supervisi rutin dari kepala sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi supervisi pendidikan memberikan dampak positif terhadap profesionalisme guru. Guru menjadi lebih disiplin dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, lebih aktif menggunakan media pembelajaran, serta lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru juga lebih terbuka terhadap kritik dan saran yang diberikan kepala sekolah sebagai bentuk evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan supervisi pendidikan masih ditemukan beberapa hambatan. Hambatan tersebut antara lain keterbatasan waktu kepala sekolah dalam melakukan supervisi secara menyeluruh, jumlah guru yang cukup banyak, serta masih adanya beberapa guru yang merasa canggung saat dilakukan observasi pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran juga menjadi kendala dalam penerapan metode pembelajaran yang inovatif.

Namun demikian, pihak sekolah terus berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan penjadwalan supervisi secara berkala, membangun komunikasi yang baik antara kepala

sekolah dan guru, serta memberikan pembinaan dan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka.

Pembahasan

Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi pendidikan telah berjalan melalui supervisi akademik dan supervisi administrasi. Supervisi akademik dilakukan untuk membantu guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sedangkan supervisi administrasi bertujuan memastikan kelengkapan perangkat pembelajaran guru. Pelaksanaan supervisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting sebagai supervisor dalam membina dan mengembangkan kemampuan profesional guru.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara terencana memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Guru memperoleh arahan terkait strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, serta teknik evaluasi yang lebih efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Maisaroh (2024) yang menyatakan bahwa supervisi akademik dapat membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional secara berkelanjutan.

Pengaruh Supervisi Pendidikan terhadap Profesionalisme Guru

Berdasarkan hasil penelitian, supervisi pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap profesionalisme guru. Setelah adanya supervisi, guru menjadi lebih disiplin dalam menyusun perangkat pembelajaran dan lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran. Guru juga mulai memanfaatkan media pembelajaran yang lebih variatif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Selain itu, supervisi pendidikan membantu guru dalam melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Umpan balik yang diberikan kepala sekolah menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa supervisi bukan hanya kegiatan pengawasan, tetapi juga proses pembinaan profesional guru secara berkelanjutan.

Peningkatan profesionalisme guru juga terlihat dari kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan kondusif. Dengan demikian, implementasi supervisi pendidikan memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Hambatan dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Dalam pelaksanaannya, supervisi pendidikan masih menghadapi beberapa hambatan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu kepala sekolah dalam melakukan supervisi secara optimal kepada seluruh guru. Banyaknya tugas administratif kepala sekolah menyebabkan proses supervisi belum dapat dilakukan secara maksimal dan berkelanjutan.

Selain itu, beberapa guru masih merasa gugup atau kurang nyaman ketika proses observasi pembelajaran dilakukan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi performa guru saat mengajar sehingga hasil supervisi kurang mencerminkan kondisi pembelajaran yang sebenarnya. Hambatan lainnya adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran yang menghambat guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif berbasis teknologi.

Meskipun demikian, kepala sekolah berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan yang humanis dan komunikatif. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru agar supervisi dipahami sebagai proses pembinaan, bukan sebagai bentuk mencari kesalahan guru.

Upaya Meningkatkan Efektivitas Supervisi Pendidikan

Untuk meningkatkan efektivitas supervisi pendidikan, sekolah melakukan beberapa upaya, seperti menyusun jadwal supervisi secara teratur, mengadakan diskusi reflektif setelah supervisi, serta memberikan pelatihan dan pembinaan kepada guru. Pendekatan kolaboratif antara kepala sekolah dan guru menjadi faktor penting dalam menciptakan supervisi yang efektif.

Selain itu, sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti seminar, workshop, dan pelatihan pendidikan guna meningkatkan kompetensi profesional mereka. Dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa implementasi supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi yang dilakukan secara efektif, humanis, dan berkelanjutan mampu membantu guru meningkatkan kompetensi serta kualitas pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah. Supervisi pendidikan yang dilaksanakan melalui supervisi akademik dan supervisi administrasi mampu membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, melengkapi perangkat ajar, serta mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional secara berkelanjutan. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara terencana dan sistematis memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan, kreativitas, tanggung jawab, dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang memberikan arahan, motivasi, evaluasi, dan solusi terhadap berbagai kendala pembelajaran. Melalui supervisi, guru menjadi lebih aktif dalam menggunakan media pembelajaran, lebih inovatif dalam memilih metode pembelajaran, serta lebih terbuka terhadap kritik dan saran untuk memperbaiki kualitas mengajar. Dengan demikian, supervisi pendidikan berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Namun demikian, pelaksanaan supervisi pendidikan masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu kepala sekolah, jumlah guru yang cukup banyak, rasa canggung guru saat observasi pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Meskipun begitu, berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah, seperti penyusunan jadwal supervisi secara berkala, penerapan pendekatan humanis dan komunikatif, serta pemberian pelatihan dan pembinaan kepada guru guna meningkatkan efektivitas supervisi pendidikan.

Oleh karena itu, supervisi pendidikan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan, kolaboratif, dan profesional agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas. Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan mampu membangun hubungan yang baik dengan guru serta memberikan pembinaan yang konstruktif sehingga profesionalisme guru dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan pendidikan modern. Dengan supervisi pendidikan yang efektif, mutu pendidikan di sekolah akan semakin meningkat dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

REFERENSI

Ayuni, S., Mutohar, P. M., & Maunah, B. (2024). Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Modern. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 45–56.

Bachtiar, M., Rafiudin, A., & Fauzi, M. (2024). Pendekatan Humanis dalam Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 15(2), 88–97.

Erfiana, D., Ningsih, S., & Subandi, A. (2024). Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 33–42.

Jannah, R., Harris, M., & Faizin, A. (2025). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah. *Jurnal Kependidikan dan Supervisi Pendidikan*, 7(1), 12–24.

Maisaroh, S. (2024). Supervisi Akademik sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 10(3), 101–110.

Rizqa, N., Hidayat, T., Prasetyo, D., & Rahman, F. (2024). Tantangan Profesionalisme Guru di Era Digital dan Globalisasi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 67–79.

Siradjuddin, A., Wahyuni, L., Hasanah, U., & Putra, R. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 11(1), 55–66.